

Preventing Stunting Towards a Healthy Society In Prampelan Resident, Waru Village, Sukoharjo Regency

Sri Padmantlyo¹, Rizal², Siva³, Rizky Anugrah Ismet⁴, Putri Dwi Cahyani⁵, Putri Zildjian⁶, Azzahra Asha Khoirunnisa Najib⁷, Wd Fitrianiingsih Djarudju⁸, Jeni Risqi Sasmita⁹, Novia¹⁰

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Healty Physical Education and Recreation, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia.

³ Department of Law, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia.

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia.

^{5, 10} Department of Primary Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia.

⁶ Department of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

⁷ Department of Primary Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

⁸ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia.

⁹ Department of Management, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.

✉ sp102@ums.ac.id

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that affects the growth and development of children, often caused by malnutrition and a lack of public knowledge about its prevention. Based on observations in Waru Village, Baki Sub-district, Sukoharjo Regency, the local community showed a lack of knowledge about stunting and a lack of access to health services. For this reason, the KKN-Mas team in Waru Village carried out a community service program that aimed to increase community understanding through providing education about stunting, improving environmental hygiene, and free health checks. The methods used in this community service are descriptive and qualitative with observational approaches, interviews, and documentation in data collection. The program was implemented through stunting education, community service efforts to improve environmental hygiene (sanitation), and free health checks in collaboration with local medical personnel. The results showed that this activity succeeded in increasing community knowledge about stunting and actively involving residents in maintaining environmental hygiene. Free health checks provide access to health services that benefit the community, especially for pregnant women and young children. This community service program has achieved its main objectives and is expected to be developed further to reduce the prevalence of stunting in the area.

Keywords: *Stunting, social services, counseling, health, environment.*

Cegah Stunting Menuju Masyarakat Sehat pada Warga Prampelan, Desa Waru, Kabupaten Sukoharjo

Abstrak

Stunting termasuk permasalahan gizi kronis yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, seringkali disebabkan oleh kekurangan gizi, kurangnya kesadaran ibu hamil

terhadap kebutuhan yang harus diperhatikan pada saat hamil, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahannya dan keadaan lingkungan yang tidak bersih. Berdasarkan observasi di Desa Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, masyarakat setempat menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang stunting dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan. Untuk itu, tim KKN-Mas di Desa Waru menjalankan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui pemberian edukasi tentang stunting, peningkatan kebersihan lingkungan, dan pemeriksaan kesehatan gratis. Metode yang dipakai pada pengabdian ini yakni deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan observasional, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Program tersebut dilaksanakan melalui edukasi stunting, upaya pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kebersihan lingkungan (sanitasi), dan pemeriksaan kesehatan gratis yang bekerja sama dengan tenaga medis daerah setempat. Hasil memperlihatkan kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan melibatkan warga secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pemeriksaan kesehatan gratis memberikan akses terhadap layanan kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi ibu hamil dan anak kecil. Program pengabdian ini telah mencapai tujuan utamanya dan diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengurangi prevalensi stunting di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Stunting, pelayanan sosial, penyuluhan, kesehatan, lingkungan.

1. Pendahuluan

Stunting masih menjadi masalah global dan perlu diatasi di seluruh dunia. Oleh karena itu, stunting telah diidentifikasi menjadi bagian fokus utama tujuan perbaikan gizi global pada tahun 2025 (Asri, 2022). Pada tahun 2021, WHO mengumumkan jumlah kasus stunting di seluruh dunia mencapai 22% di tahun 2020 atau 149,2 juta orang. Tahun ini, Indonesia menjadi negara dengan angka kejadian stunting tertinggi kedua di Asia Tenggara sesudah Timor Timur. Jumlah kasus stunting di Indonesia menurun. Merujuk data Survei Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, terjadi penurunan prevalensi stunting di Indonesia dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6%. Artinya nilai ini masih di atas target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berskor 20%. Prevalensi stunting mengalami penurunan, namun prevalensi underweight dan wasting semakin naik. Prevalensi berat badan kurang meningkat dari 17% menjadi 17,1%, dan prevalensi berat badan kurang meningkat dari 7,1% menjadi 7,7% (Setyawati et al., 2024).

Status gizi balita pendek (Stunting) mengacu pada indeks TB/U atau PB/U sebagai standar antropometri penilaian status gizi anak, mempunyai ambang batasan (Z-score) < -2 SD hingga 3 SD (*stunted* / pendek) dan < -3 SD (*severely stunted* atau sangat pendek) sebagai hasil pengukuran. Definisi stunting yakni permasalahan kurang gizi kronis yang dikarenakan kurangnya asupan gizi untuk waktu cukup lama karena makanan yang diberikan tidak senada dengan gizi yang dibutuhkan. Stunting bisa terlihat semenjak janin masih ada di kandungan dan terlihat semenjak anak usia dua tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Stunting, kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, merupakan masalah serius yang dihadapi Indonesia. Data menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, mencapai (masukkan data prevalensi stunting terbaru). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada tumbuh kembang anak, tetapi juga mengancam kualitas SDM dan masa depan bangsa.

Merujuk data riset kesehatan dasar tahun 2018 angka prevalensi stunting memperlihatkan angka 30,8% atau kurang lebih 7 juta balita mengalami stunting, demikian itu jauh dari target yang dikehendaki pemerintahan Indonesia sejumlah 14% di tahun 2024 (Rahman et al., 2023). Prevalensi Provinsi Aceh menduduki urutan pertama sejumlah 37,9% kemudian disusul oleh Provinsi Sulawesi Barat yang menduduki posisi kedua sejumlah 37,1% dan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menempati posisi ketiga dan disusul oleh Provinsi DKI Jakarta di urutan terakhir dari 34 Provinsi hanya 16,2 % (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sedangkan, teori H,I menyatakan kesehatan masyarakat terpengaruh dari empat faktor yakni, 1). Perilaku (lifestyle). 2). Lingkungan misalnya budaya, sosial, dan ekonomi. 3). Genetic atau Keturunan. 4) Pelayanan kesehatan. (Fitriany, Farouk, & Taqwa, 2016).

Stunting adalah kondisi dimana bayi dianggap kekurangan gizi hingga tinggi badannya pendek dibandingkan anak seusianya. Pengukuran dilaksanakan dengan memakai Standar Pertumbuhan Anak WHO, dan stunting ditafsirkan lebih dari minus dua standar deviasi dari median. Keterlambatan pertumbuhan pada anak kecil dapat dikarenakan banyak faktor, antara lain: Contoh: status sosial ekonomi, pola makan ibu saat hamil, nyeri pada bayi, asupan gizi buruk pada bayi. Umumnya berbagai penyebab tersebut sudah ada sejak lama (kronis). Kajian literatur yang dilakukan oleh Nirmala, (2020). Sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Fitriany dkk, (2016). Keterlambatan pertumbuhan memerlukan perhatian lebih sebab bisa mempengaruhi kehidupan anak seiring bertambahnya usia dan berisiko mengalami gangguan perkembangan fisik dan kognitif, apalagi ketika tidak mendapat penanganan dengan segera dan tepat. Dampak jangka pendek dari stunting dapat berupa berkurangnya kemampuan belajar akibat kurangnya perkembangan kognitif. Pada saat yang sama, hal itu juga bisa menyebabkan rendahnya kualitas hidup anak-anak saat dewasa dalam jangka panjang, karena terbatasnya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan yang lebih baik. Mereka juga berisiko mengalami obesitas di masa depan dengan demikian menambah risiko beragam penyakit tidak menular misalnya kanker, hipertensi, dan diabetes (Nirmalasari, 2020).

Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan tingginya prevalensi stunting di Indonesia seperti perhatian orang tua yang kurang terhadap anak dalam mengkonsumsi makanan, kurangnya kebiasaan hidup bersih serta kesadaran masyarakat yang masih rendah. Stunting tidak hanya menjadi permasalahan gangguan pada pertumbuhan fisik saja, tetapi membuat anak mudah sakit, disamping itu anak yang terkena stunting juga membawa permasalahan pada kecerdasan dan perkembangan otaknya. Dengan demikian, hal ini termasuk ancaman besar terhadap kualitas SDM di Indonesia (Khairani, 2020).

Tim KKN-Mas Desa Waru melakukan observasi terhadap masyarakat setempat yang menunjukkan kurangnya pengetahuan mengenai stunting, pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting, dan kurangnya pelayanan kesehatan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat kurang dalam pemenuhan gizi, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang kurang juga disebabkan oleh masalah ekonomi.

Merujuk masalahnya tersebut tim mahasiswa KKN-MAs Desa Waru mengadakan program kerja kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui penyuluhan stunting, implementasi dari pencegahan stunting yaitu kebersihan dan sanitasi dengan kerja bakti bersama warga desa, sosialisasi bahaya makanan dan minuman tinggi gula dan garam, serta cek kesehatan gratis berupaya untuk melakukan perubahan

pemahaman masyarakat mengenai stunting terutama pada kalangan ibu-ibu dan pentingnya kesehatan bagi kehidupan.

2. Metode

Metode Pengabdian masyarakat ini memakai metode deskriptif kualitatif. Merujuk paparan Sugiyono (2017), tujuan dari metode deskriptif kualitatif yakni agar bisa dideskripsikan dan dipahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, menekankan interaksi langsung dengan subjek dan analisis kontekstual. Dalam rangka pengabdian ini, pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena bisa memperlihatkan pemahaman yang lebih baik sehubungan penyebab dan dampak stunting, serta cara efektif untuk mencegahnya. Pengabdian ini diterapkan pada warga DK Prampelan Rt 02 Rw 02, yang berlokasi di Desa Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Program kerja tim KKN-MAs di Desa Waru dilaksanakan secara bertahap dan melibatkan masyarakat setempat secara aktif. Kegiatan dimulai pada Senin, 26 Agustus 2024. Untuk program implementasi dari pencegahan stunting yaitu kebersihan dan sanitasi dengan kerja bakti bersama warga desa dilaksanakan pada tanggal 1 September 2024. Selain itu pada tanggal 31 Agustus 2024, tim KKN Desa Waru menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis bekerja sama dengan tenaga medis setempat. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data pada kegiatan ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan program kegiatan ini meliputi 3 tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.

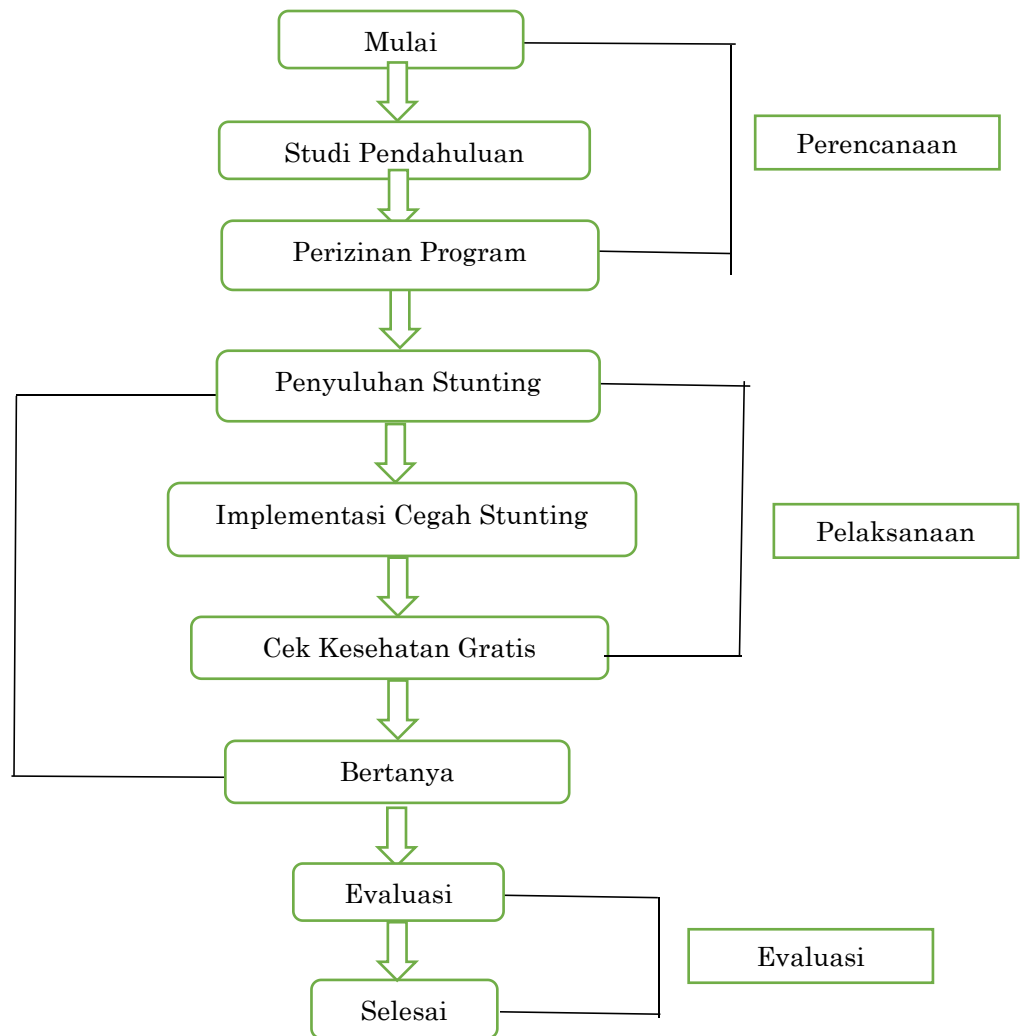
Pada tahapan persiapan, Tim KKN melakukan survei dan wawancara dengan pihak terkait, seperti kepala desa, kader posyandu, dan ibu hamil/menyusui, untuk mengidentifikasi permasalahan stunting di Desa Waru. Data yang diperoleh meliputi prevalensi stunting, faktor risiko, dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi, tim KKN merumuskan program kerja yang terfokus pada pencegahan dan penanganan stunting. Program kerja ini meliputi penyuluhan tentang stunting, edukasi tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi, serta cek kesehatan gratis untuk anak usia balita dan ibu hamil atau menyusui. Setelah mengetahui keadaan ataupun kondisi mengenai stunting di desa tersebut. Tim KKN-MAs Desa Waru melakukan sosialisasi program kepada masyarakat Desa melalui pertemuan dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan kader posyandu. Sosialisasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pelaksanaan program.

Memasuki tahap pelaksanaan, tim KKN akan memberikan penyuluhan tentang stunting kepada masyarakat Desa Waru di DK Prampelan, khususnya ibu hamil atau menyusui dan orang tua anak balita. Penyuluhan akan membahas tentang pengertian stunting, penyebab, dampak, dan upaya pencegahan stunting. Setelah kegiatan sosialisasi tersebut tim adakan. Tim melaksanakan program kerja selanjutnya yaitu Implementasi Pencegahan Stunting, dimana tim KKN akan melakukan kerja bakti bersama warga desa untuk membersihkan lingkungan sekitar, seperti saluran air, dan pembersihan pada pemakaman desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sanitasi dan kebersihan lingkungan, sebagai bagian faktor penting dalam pencegahan stunting. Adapun pelaksanaan program berikutnya Cek Kesehatan Gratis, tim KKN bekerja sama dengan tenaga kesehatan seperti YDSUI (Yayasan Dana Sosial Umat Islam) beserta dr. Mahsyur Affandi dan dr. Musa Sunardi untuk menyelenggarakan cek kesehatan gratis secara umum. Cek kesehatan meliputi pemeriksaan tensi, serta pemeriksaan kesehatan lainnya yang diperlukan serta disampaikan juga mengenai stunting sebelum kegiatan cek kesehatan gratis dimulai yang dipaparkan oleh dr. Musa Sunardi.

Setelah program kerja dilaksanakan memasuki tahap evaluasi, tim KKN akan melaksanakan evaluasi terhadap program kerja yang sudah dijalankan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan feedback dari masyarakat, serta menganalisis keberhasilan program untuk meraih tujuan yang dikehendaki.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan program KKN-MAS di Desa Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo berhasil diselenggarakan sesuai dengan rencana dan tujuan utama, yakni memberikan kontribusi terhadap pencegahan stunting pada masyarakat Desa Waru. Program ini melibatkan warga, kepala desa, kader Posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, dan tenaga kesehatan yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berfokus pada edukasi kesehatan, peningkatan sanitasi, dan pemeriksaan kesehatan.



Gambar 1. *Flowchart* Pelaksanaan Program KKN-MAs kepada masyarakat.

Pada gambar 1 tahapan perencanaan diawali dengan pencarian informasi sehubungan dengan stunting melalui observasi langsung dan menjalankan studi pendahuluan mengenai stunting di tengah masyarakat di lokasi pengabdian. Sesudah melaksanakan studi pendahuluan maka dilaksanakan perizinan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Berikutnya tahapan penyelenggaraan dimulai dengan mengadakan penyuluhan stunting sebagai peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan stunting dengan tujuan untuk evaluasi

pengetahuan awal peserta penyuluhan. Tahap evaluasi dilaksanakan melalui pemberian pertanyaan kepada peserta dengan tujuan agar diketahui pengetahuan akhir peserta setelah penyuluhan. Setelah itu dilakukan implementasi pencegahan stunting dengan mengajak masyarakat terjun langsung pada kegiatan tersebut yang bertujuan untuk menambah kesadaran masyarakat terkait lingkungan hidup bersih.



Gambar 2. Penyuluhan stunting kepada para peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui dan balita dari DK Prampelan Rt 02 Rw 02, Desa Waru.

Gambar 2 menunjukkan bahwa kegiatan program kerja dimulai dengan mengadakan penyuluhan mengenai stunting memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting, faktor penyebab stunting, dampaknya, dan cara pencegahannya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil atau menyusui selanjutnya sesi tanya jawab untuk mengukur pengetahuan awal tentang stunting. Tercatat 34 peserta yang mengikuti penyuluhan stunting yang di selenggarakan di posyandu kantil DK prampelan. Peserta penyuluhan terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Penyuluhan stunting yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting, dilihat dari partisipasi aktif warga dalam penyuluhan menunjukkan antusiasme mereka untuk memahami dan mengatasi permasalahan stunting. Keberhasilan tersebut terjadi karena kerja sama yang baik antara tim KKN beserta perangkat desa dalam menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan penyuluhan tersebut. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam upaya pencegahan stunting. Orang tua lebih peduli terhadap tumbuh kembang anak dan bersedia menerapkan pola hidup sehat.



Gambar 3. Kegiatan kerja bakti bersama warga Desa Waru.

Gambar 3 menunjukkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan implementasi pencegahan stunting melalui kerja bakti bersama warga desa. Melakukan kerja bakti bersama warga desa untuk meningkatkan kebersihan dan sanitasi lingkungan. Kegiatan ini terlaksana dengan baik di DK Prampelan, lokasi kerja baktinya meliputi got yang ada di DK Prampelan kemudian pemakaman DK Prampelan yang menjadi fokus utama pada kegiatan ini dikarenakan di lokasi tersebut membutuhkan penanganan. Dalam pelaksanaan kerja bakti ini fokus pada pembersihan saluran air dan selokan, membuang sampah pada tempat yang sudah ditentukan, serta tim KKN juga memberikan edukasi kepada warga mengenai cara merawat serta menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan. Kegiatan kerja bakti tersebut berhasil meningkatkan kebersihan dan sanitasi lingkungan.

Partisipasi warga dalam melaksanakan kerja bakti menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen dalam menjaga kesehatan lingkungan. Partisipasi warga desa dalam kegiatan kerja bakti menjadi salah satu faktor keberhasilan program kerja KKN. Dari kegiatan kerja bakti tersebut dapat menurunkan resiko penyakit yang dapat memicu terjadinya stunting, tidak hanya itu kerja bakti bersama warga desa dapat mempererat tali silaturahmi serta meningkatkan rasa memiliki pada lingkungan.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan cek kesehatan gratis oleh tenaga kesehatan YDSUI bersama dr. Mahsyur Affandi dan dr. Musa Sunardi.

Setelah itu pada gambar 4 melaksanakan kegiatan cek kesehatan gratis dengan melakukan pendaftaran dan pendataan warga yang ingin melakukan cek kesehatan, warga diperiksa secara bergilir oleh dokter dan mendapatkan obat gratis dari pihak YDSUI. melakukan pemeriksaan kesehatan kepada balita dan umum. Tercatat 56 peserta DK Prampelan yang mengikuti cek kesehatan gratis, cek kesehatan ini dilakukan oleh YDSUI (Yayasan Dana Sosial Umat Islam) beserta dr. Mahsyur Affandi dan dr. Musa Sunardi. Tempat pelaksanaan cek kesehatan tersebut di masjid al-ikhlas rt 02 rw 02 DK Prampelan. Jenis pemeriksaan yang dilakukan meliputi umum, serta adanya penyuluhan stunting oleh dr. Musa Sunardi yang memaparkan permasalahan mengenai stunting yang sering terjadi pada anak saat ini. Penyuluhan disampaikan dengan menggunakan metode tanya jawab dan ceramah. Penggunaan metode tanya jawab tersebut agar masyarakat lebih aktif bertanya dan dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Kolaborasi dengan tenaga medis YDSUI (Yayasan Dana Sosial Umat Islam) beserta dr. Mahsyur Affandi dan dr. Musa Sunardi. Menunjukkan komitmen tim KKN dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat. Begitu juga dengan edukasi yang diberikan kepada orang tua anak balita membantu mereka dalam memantau tumbuh kembang anak dan mencegah stunting. Sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dikarenakan koordinasi yang baik antara tim KKN dengan tenaga medis dari YDSUI (Yayasan Dana Sosial Umat Islam) beserta dr. Mahsyur Affandi, dr. Musa Sunardi dan keberadaan tenaga medis yang kompeten. Pelaksanaan kegiatan tersebut membuat orang tua balita menjadi lebih peduli terhadap kesehatan anak dan bersedia untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang secara rutin. Cek kesehatan gratis dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

4. Kesimpulan

Penerapan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim KKN-Mas pada warga DK Prampelan Rt 02 Rw 02, di Desa Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan

pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan keterlambatan tumbuh kembang anak. Edukasi stunting yang melibatkan ibu hamil, ibu menyusui dan anak telah berhasil meningkatkan pengetahuan mereka mengenai penyebab, dampak dan pencegahan stunting. Penerapan lingkungan bersih melalui pengabdian kepada masyarakat juga berhasil meningkatkan kebersihan lingkungan yang merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting. Pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan bekerja sama dengan tenaga medis ini berhasil memberikan akses layanan kesehatan bagi masyarakat setempat, sehingga orang tua yang memiliki balita dapat lebih menjaga kesehatan anaknya. Kegiatan ini memperlancar kolaborasi warga, tenaga kesehatan dan tim KKN dalam upaya mencegah permasalahan stunting di Desa Waru. Keberhasilan program ini membuka peluang tindak lanjut berupa penguatan program edukasi kesehatan di tingkat desa, serta peningkatan kerja sama dengan tenaga medis setempat untuk pemantauan kesehatan secara berkala. Kebijakan lokal yang mendukung program kesehatan masyarakat dapat diterapkan lebih lanjut untuk menurunkan prevalensi kehamilan di wilayah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Tim KKN-Mas Desa Waru mengucapkan terima kasih kepada Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) yang telah memberikan dukungan materiil dan non materiil dalam terselenggaranya kegiatan ini. Dukungan ini sangat membantu keberhasilan program pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Asri, M. N. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Untuk Pencegahan Stunting, Universitas Andalas.
- Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada 5 September 2023.
- D. sugiyono Prof., “prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf,” *Bandung Alf* p. 143, 2017.
- Fitriany, M., Farouk, H., & Taqwa, R. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan). *Jurnal Penelitian Sains*, 18(1), 41–46.
- H. Rahman, M. Rahmah, and N. Saribulan, “Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia,” *J. Ilmu Pemerintah. Suara Khatulistiwa*, vol. VIII, no. 01, pp. 44–59, 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2016). Situasi Gizi di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Jakarta. Diakses pada 5 September 2023.
- Kemenkes RI, (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Duta dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada 5 September 2023.
- M. E. Setiyawati, L. P. Ardhiyanti, E. N. Hamid, N. A. T. Muliarta, and Y. J. Raihanah, “Studi

- Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia,” *IKRA-ITH Hum. J. Sos. dan Hum.*, vol. 8, no. 2, pp. 179–186, 2024, doi: 10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113.
- N. O. Nirmalasari, “Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia,” *Qawwam J. Gend. Mainstreaming*, vol. 14, no. 1, pp. 19–28, 2020, doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi Literatur: Keadaan dan Penanganan Stunting di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8 (2), 179–186. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>
- Aras, Dara Ugi, et al. “Monitoring Dan Edukasi Status Gizi Dan Imunisasi Dengan Metode Face-To-Face Untuk Mewujudkan Generasi Bebas Stunting: Monitoring And Education on Nutritional Status and Immunization Using Face-To-Face Method To Accomplish Stunting-Free Generation.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, Sept. 2023, pp. 89–95. journals2.ums.ac.id, <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i2.2019>.
- Palupi, Fitria Hayu, et al. “Optimalisasi GERMAS Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Rejosari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.” *Abdi Geomedisains*, Jan. 2021, pp. 79–86. journals2.ums.ac.id, <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.203>.